BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat penerimaan *SUOT-RD* sebagai salah satu media evaluasi pembelajaran. Melalui penelitian ini dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan *SUOT-RD* beserta keterkaitan antara faktor-faktor tersebut.

4.1.2 Analisis Data Angket

Sebelum melakukan pengolahan data angket, variabel-variabel penelitian diklasifikasikan terlebih dahulu sesuai dengan sampel yang ada, kemudian dilakukan pemberian skor pada tiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dari pengklasifikasian tersebut dapat diketahui kecenderungan skor responden terhadap variabel yang diteliti.

Angket yang disebar digunakan untuk mengukur keterkaitan faktor persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Easy to Use*), persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*), sikap terhadap penggunaan teknologi (*Attitude Towards Using Technology*), minat perilaku menggunakan teknologi (*Behavioral Intention to Uses*), penggunaan sesungguhnya (*Actual Technologi Use*).

Analisis SEM mensyaratkan data berdistribusi normal untuk menghindari bias dalam interpretasi data yang dapat mempengaruhi data lainnya. Pengukuran normalitas data dilakukan bersamaan dengan proses uji kesesuaian model melalui perhitungan komputasi dengan menggunakan *software* AMOS.

Tabel 4.1 Observations farthest from the centroid (Mahalanobis distance)

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
2	31.923	.001	.030
3	21.998	.024	.246
11	19.549	.052	.330
28	19.473	.053	.151
9	18.002	.082	.209
17	15.934	.144	.496
26	14.411	.211	.745
4	14.307	.216	.630
19	13.859	.241	.620
29	13.859	.241	.471
34	13.555	.259	.428
36	13.481	.263	.318
20	12.365	.337	.578
33	11.667	.389	.706
23	11.519	.401	.640
25	11.055	.439	.696
1	10.832	.457	.665
8	10.360	.498	.732
22	9.401	.585	.919
5	8.843	.636	.960
24	8.587	.660	.959
35	8.313	.685	.961
12	8.100	.704	.956
27	8.100	.704	.915
6	7.940	.719	.893
32	7.940	.719	.817
21	7.705	.739	.805
7	7.485	.759	.786
30	7.485	.759	.667
15	7.337	.771	.600
16	7.337	.771	.450
14	7.334	.771	.304
39	7.231	.780	.215
38	6.881	.809	.217
37	6.067	.869	.407
13	5.989	.874	.259
31	5.989	.874	.116
10	4.146	.965	.608
18	2.641	.995	.812

Hasil perhitungan pada Tabel 4.1 menunjukkan masih terdapat data yang mengalami *outlier* sehingga perlu dilakukan pembersihan data. Data dengan probabilitas (p) yaitu p1 atau p2 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 mengalami outlier. Data yang bebas dari outlier harus memiliki p1 atau p2 > 0,05 sehingga menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara data dengan kelompok data.

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan software AMOS, diperoleh hasil seperti yang direpresentasikan dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Assessment of Normality Setelah Data Bebas Dari Outlier

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
y9	3	5	-0.665	-1.606	-0.59	-0.712
y8	3	5	0.302	0.73	-0.558	-0.674
y7	3	4.667	-0.233	-0.563	-1.076	-1.299
y6	2.5	5	0.377	0.911	-0.756	-0.913
y5	3	5	-0.84	-2.03	0.333	0.402
y4	3	5	-0.226	-0.546	-0.627	-0.757
y3	3	5	-0.553	-1.335	-0.442	-0.534
y2	3	5	-0.547	-1.321	-0.595	-0.719
y1	3	5	-0.401	-0.967	-1.016	-1.227
x2	3	5	-0.21	-0.508	-0.91	-1.099
x1	3	5	0.256	0.619	0.174	0.21
Multivariate					-1.306	**-0.228**

Dari Tabel 4.2 tersebut data dinyatakan normal dengan nilai c.r (*critical ratio*) sebesar -0,228 memenuhi syarat ketentuan normalitas data yakni -2,58 < c.r <2,58. Tidak ada lagi data yang harus dibuang karena keseluruhan data sudah *free outlier*.

Tabel 4.3 ***Observations farthest from the centroid (Mahalanobis distance)***

Free Outlier

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
24	18.446	0.072	0.926
32	17.367	0.097	0.868
1	16.797	0.114	0.778
2	15.441	0.163	0.845
29	15.111	0.177	0.769
13	14.648	0.199	0.724
22	13.973	0.234	0.746
30	13.756	0.247	0.662
19	13.388	0.269	0.625
18	13.339	0.272	0.49
6	13.134	0.285	0.41
15	12.77	0.309	0.391
25	12.77	0.309	0.263
3	12.246	0.345	0.303
21	12.202	0.349	0.206
20	11.947	0.368	0.177
16	11.709	0.386	0.149
4	11.547	0.399	0.111
28	11.547	0.399	0.06
5	10.059	0.525	0.353
26	10.059	0.525	0.237
35	9.593	0.567	0.29
34	9.235	0.6	0.307
31	9.098	0.613	0.241
17	8.736	0.646	0.256
8	8.073	0.707	0.398
23	8.073	0.707	0.262
11	7.187	0.784	0.504
12	7.187	0.784	0.342
10	7.129	0.789	0.22
33	6.676	0.825	0.241
9	6.355	0.849	0.203
27	6.355	0.849	0.084
7	5.137	0.924	0.246
14	3.911	0.972	0.376

Setelah data dinyatakan normal maka model akan diuji kesesuaiannya dengan melihat nilai *Goodness of Fit* dengan kriteria yang menjadi nilai acuannya adalah *Chi Square*, *Probabilitas*, CMIN/DF, GFI, RMSEA, AGFI, TLI dan CFI yang dihasilkan.

4.1.2 Uji Kesesuaian Model I

Berdasarkan *variable summary* hasil pengolahan data dengan software AMOS, diketahui bahwa *Observed*, *endogenous variabels* dalam model ini antara lain X1, X2, X3, X4, Y1, Y2, Y3, Y4, Y5, Y6, Y7, Y8, Y9. *Unobserved*, *endogenous variabels*nya terdiri dari PU, ATUT, BITU dan ATU. Serta *Unobserved*, *exogenous variables*nya terdiri dari eror1, eror2, eror3, eror4, eror5, eror6, eror7, eror8, eror9, eror10, eror11, eror12, eror13, eror14, eror15.

Hasil uji kesesuaian model menunjukkan bahwa model yang direncanakan belum *fit*. Nilai *Chi Square*, *Probabilitas*, CMIN/DF, GFI, RMSEA, AGFI, TLI dan CFI yang dihasilkan belum memenuhi kriteria *Goodness of Fit* atau nilai acuan persamaan model struktural yang ditetapkan.

Model awal penelitian *Techology Accepted Model* (TAM) untuk *SUOT-RD* sebagai media evaluasi pembelajaran adalah seperti pada Gambar 4.1 dan Gambar 4.2.

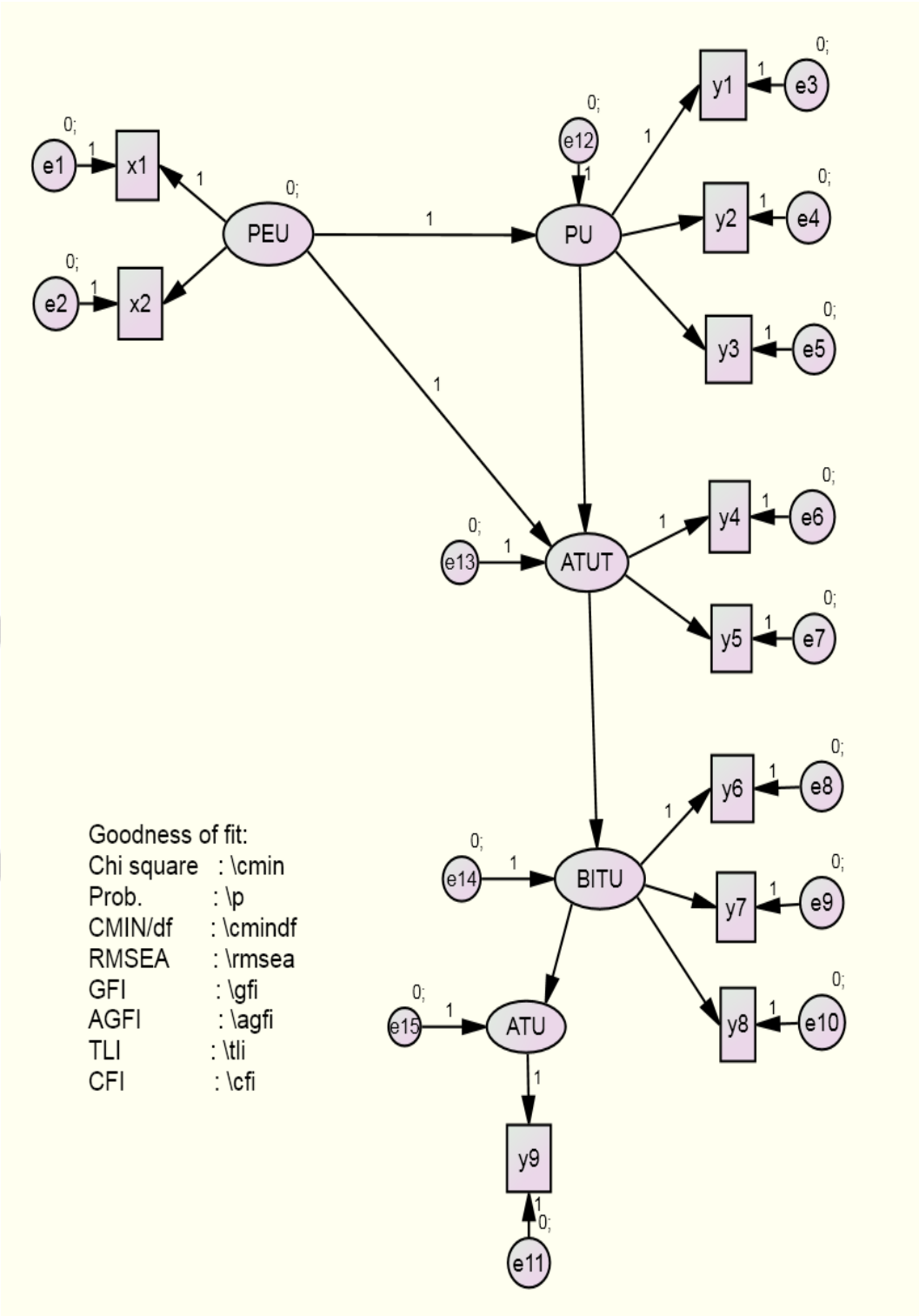

Gambar 4.1 Model awal penerimaan *sistem ujian online terintegrasi*

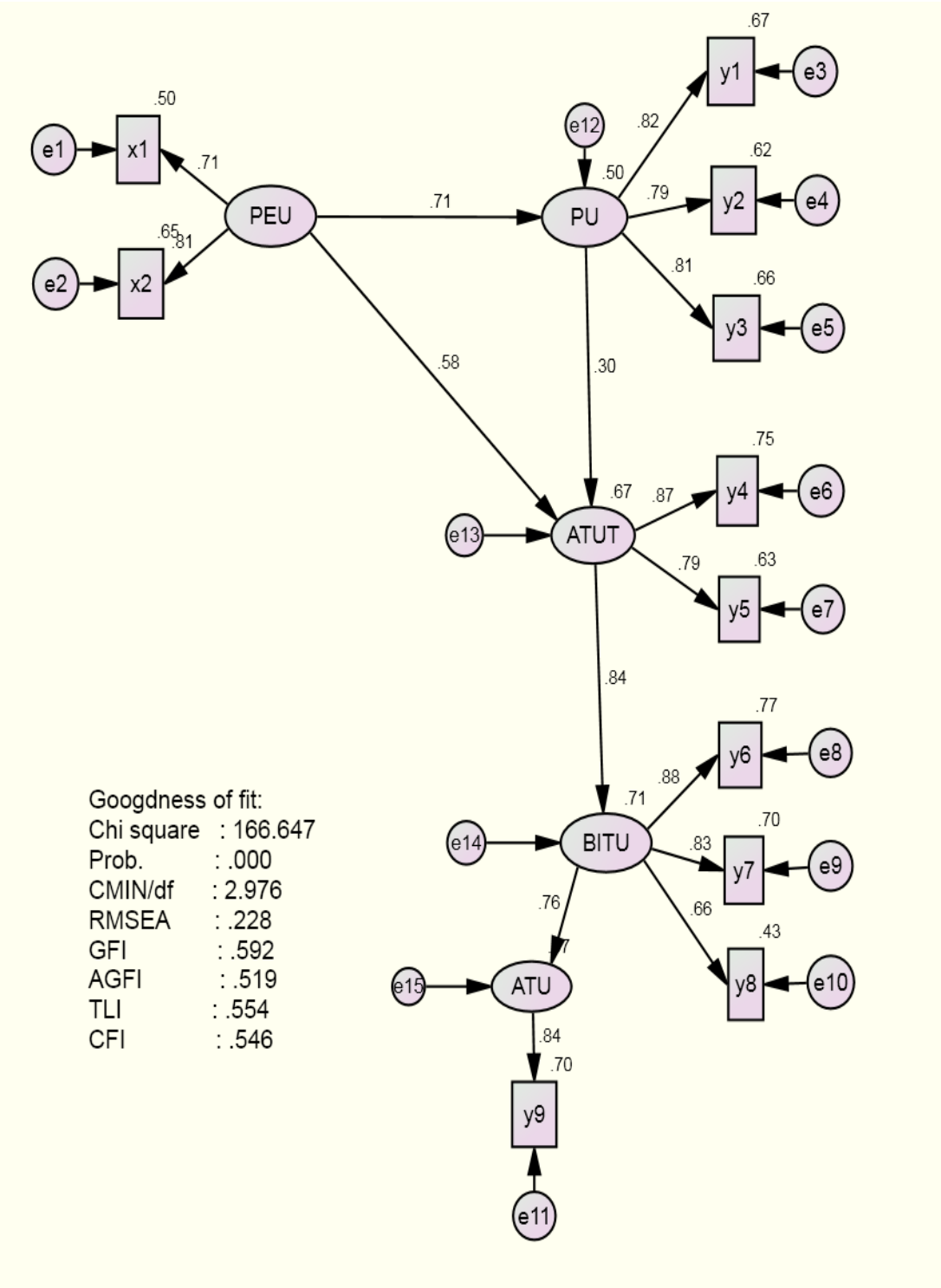

Gambar 4.2 Model awal penerimaan *SUOT-RD* setelah dihitung

Setelah model awal diproses, diperoleh Nilai Probabilitas model sebesar 0.000, CMIN/DF sebesar 3,463 masih lebih besar dari 2,00. Nilai GFI sebesar 0,534 masih belum mendekati 1, nilai AGFI sebesar 0,441 masih belum mendekati 1, nilai RMSEA sebesar 0,269 masih lebih dari 0,08, nilai TLI sebesar 0,549 masih belum mendekati 1 dan nilai CFI sebesar 0,549 masih belum mendekati 1. Model tersebut kemudian dimodifikasi mengikuti *modification indices*, modifikasi dilakukan beberapa kali dengan tujuan untuk memperoleh nilai yang sesuai dengan nilai acuan persamaan model struktural. Berikut ini rincian tahap modifikasi yang dilakukan :

1. Tahap pertama

   Menggabungkan *error* pengukuran Y6 (e8) dan Y8 (e10) dari BITU

2. Tahap kedua

   Menggabungkan *error* pengukuran Y1 (e3) dari PU dengan *error* pengukuran dari Y8 (e10) dari BITU.

3. Tahap ketiga

   Menggabungkan *error* pengukuran (e15) dari ATU dengan *error* pengukuran (e12) dari PU.

4. Tahap keempat

   Menghapus error 8 (e8) beserta variabel pengukurannya Y6 dari BITU berdasarkan pertimbangan dari *variances*.

Tabel 4.4 ***Variances : (Group number 1 - Default model)***

	M. I	*Par Change*
eror13	5.060	-0.101
eror8	8.364	0,121

5. Tahap kelima

   Menghapus eror 3 (e3) beserta variabel pengukurannya Y1 dari PU dan eror 10 (e10) beserta variabel pengukurannya Y8 dari BITU berdasarkan pertimbangan dari *variances* berikut:

Tabel 4.5 ***Variances : (Group number 1 - Default model)***

	M.I.	*Par Change*
eror13	4.144	-0.083
eror10	7.533	0.075
eror3	4.148	0.057

Sampai di tahap ke -5 tidak ada lagi modifikasi yang dapat dilakukan. Modifikasi selanjutnya dilakukan berdasarkan analisis saran-saran modifikasi yang tertera dalam *modification indices* dari kelima proses modifikasi yang dilakukan. Setelah dianalis ditemukan beberapa saran yang merujuk pada penggabungan error dari variabel-variabel pada faktor tertentu, seperti yang terdapat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Ringkasan *Modification Indices* dari ketujuh proses modifikasi untuk *Covariances*

			M.I.	Par Change
eror2	<-->	eror12	5.315	-.045
eror1	<-->	eror12	4.626	.036

Tabel 4.7 Ringkasan *Modification Indices* dari ketujuh proses modifikasi untuk *Regression Weight*

			M.I.	Par Change
x1	<---	PU	5.807	.334
x1	<---	y3	6.677	.218
x1	<---	y2	7.589	.256

Saran dari *Modification Indices* untuk manggabungkan *error* pengukuran X1 (e1) dari PEU dengan *error* pengukuran (e12) dari PU, dan *error* pengukuran X2 (e2) dari PEU dengan *error* pengukuran (e12) dari PU, secara teoritis tidak logis karena e1 dan e2 merupakan error dari variabel bebas sedangkan e12 merupakan *error* dari variabel terikat. Keterkaitan antara X1 dengan PU, X1 dengan Y3 dan Y2, juga tidak dapat dibuat karena X1 merupakan variabel observed dari variabel bebas.

Model akhir yang dihasilkan adalah pada Gambar 4.3 berikut :

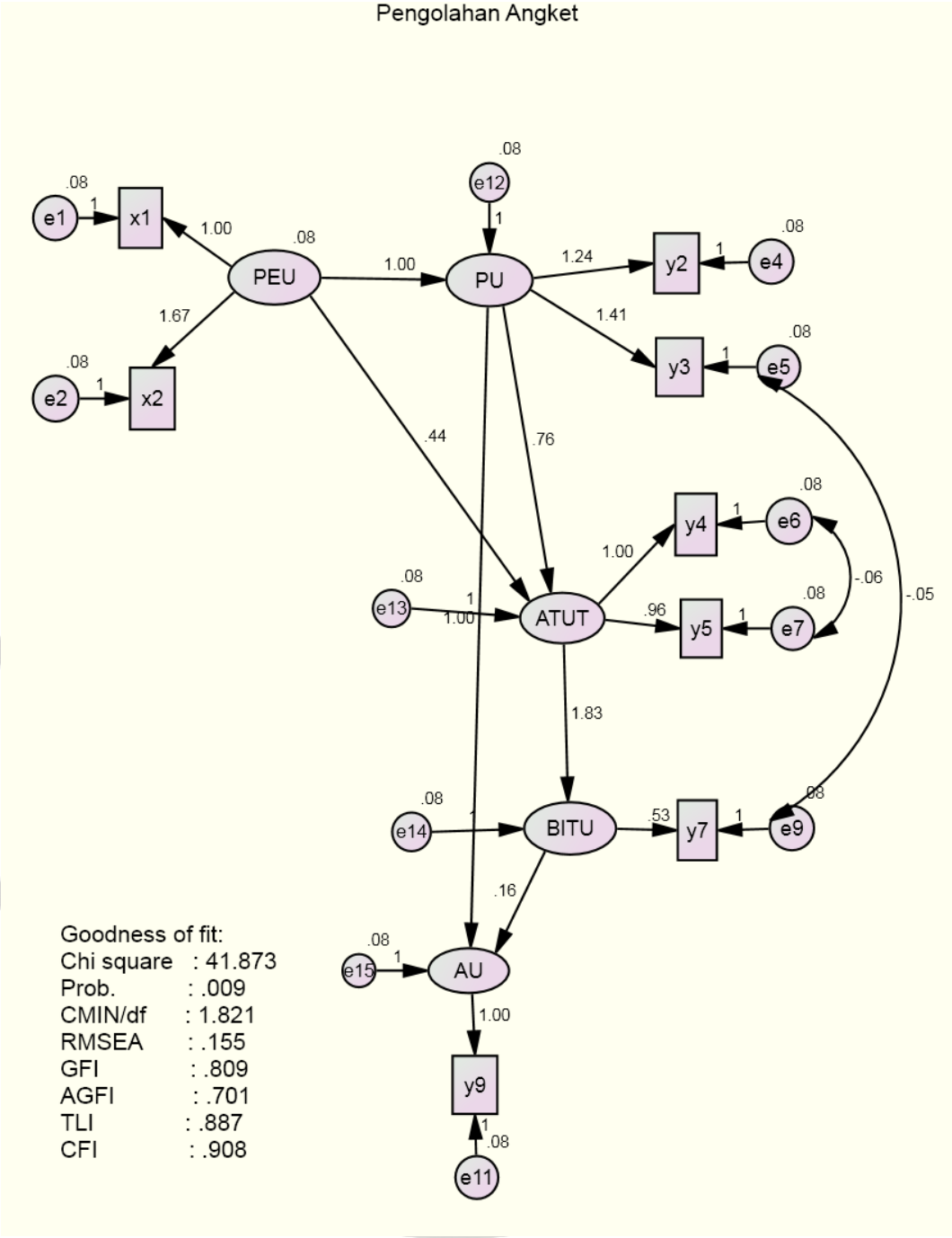

Gambar 4.3 Modifikasi 1 model lengkap penerimaan *sistem ujian online terintegrasi*

Meskipun proses modifikasi telah dilakukan ternyata model belum bisa dikatakan *fit*, hal ini terlihat dari nilai *Probabilitas*, CMIN/DF, GFI, RMSEA, AGFI, TLI dan CFI yang dihasilkan masih belum memenuhi nilai acuan persamaan model struktural. *Probabilitas* masih kurang dari 0,05, GFI, AGFI, TLI dan CFI belum mendekati 1, serta nilai RMSEAnya masih lebih dari 0,08 sehingga perlu dilakukan lagi modifikasi sehingga model dapat dikategorikan *fit*. Karena saran terakhir *Modification Indices* dari modifikasi model 1 tidak dapat dilakukan, maka dilakukan modifikasi lain yang lebih sesuai dan logis. Dari hasil akhir gambar modifikasi model 1 menunjukkan adanya beberapa penggabungan antara *error* pengukuran variabel dalam satu faktor yang sama, dan adanya hubungan antara PU ke AU. Oleh karena itu dilakukan perubahan terhadap variabel-variabel observed yang ada, penggabungan dilakukan bukan pada saat model diuji tetapi sebelum model diuji sehingga penggabungan tersebut mengakibatkan perubahan model yang signifikan. Penggabungan yang dilakukan antara lain:

1. Penggabungan pada faktor PU

   Penggabungan *variable observed* Y1 dengan Y2

2. Penggabungan pada faktor BITU

   Variable observed Y6 , Y7, dan Y8 digabungkan menjadi satu

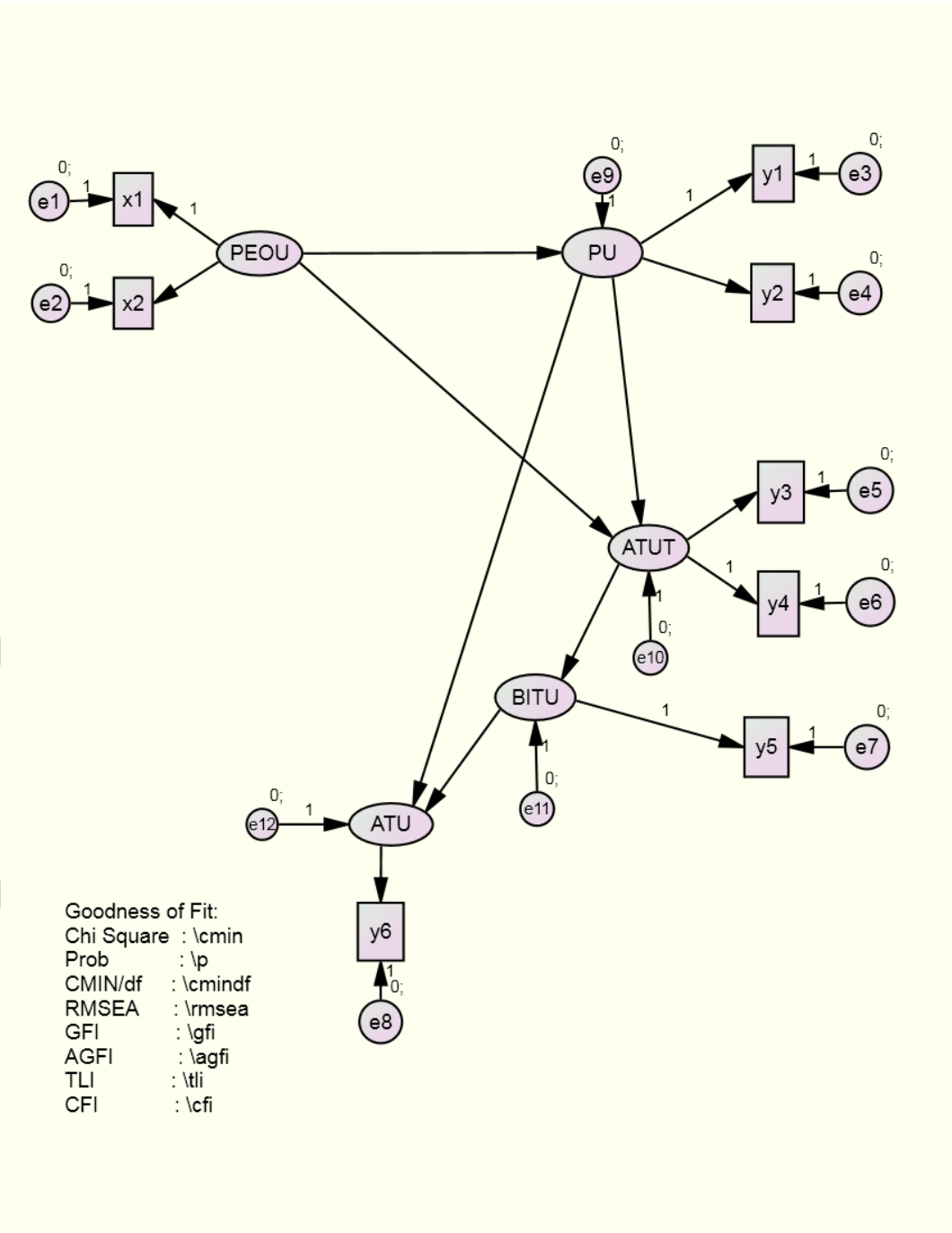

Gambar 4.4 Model Penerimaan hasil modifikasi kedua

Observed variable pada modifikasi model kedua ini adalah X1, X2, Y1, Y2, Y3, Y4, Y5, Y6. *Unobserved variable* untuk variabel endogen (terikat) antara lain PU, ATUT, BITU, ATU. Dan *Unobserved variable* untuk variabel eksogen (bebas) yaitu PEOU, e1, e2, e3, e4, e5, e6, e7, e8, e9, e10, e11, e12.

Perubahan variabel observed tentunya menyebabkan perubahan pada nilai data, sehingga setelah penggabungan variabel dilakukan harus dilakukan uji normalitas lagi untuk memastikan bahwa data yang ada terdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *software* AMOS diketahuan keadaan data sebagai berikut.

Tabel 4.8 *Assessment of normality* untuk data yang digabungkan

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
y6	3.000	5.000	-.410	-1.046	-1.025	-1.307
y5	2.875	4.920	.249	.634	-.488	-.622
y4	3.000	5.000	-.818	-2.086	.342	.436
y3	3.000	5.000	-.055	-.139	-.748	-.954
y2	3.000	5.000	-.454	-1.158	-.576	-.734
y1	3.000	5.000	-.446	-1.136	-.309	-.394
x2	3.000	5.000	-.188	-.478	-.993	-1.266
x1	3.000	5.000	.215	.548	.027	.035
Multivariate					2.973	**.734**

Dari Table 4.8 bahwa nilai c.r untuk kumpalan data ini adalah 0,734 yang berarti data terdistribusi normal karena memenuhi ketentuan -2,58 < c.r < 2,58. Kumpulan data juga telah bebas dari data yang *outlier*.

Tabel 4.9 Kumpulan data *Free Outlier*.

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
2	22.969	.003	.125
3	18.526	.018	.150
19	12.526	.129	.895
29	12.526	.129	.760
36	12.367	.136	.624
11	10.446	.235	.923
4	10.332	.242	.867
20	10.325	.243	.765
28	10.325	.243	.631
25	9.740	.284	.705
1	9.676	.289	.595
33	8.086	.425	.952
34	8.086	.425	.908
35	8.086	.425	.841
21	7.571	.476	.905
22	7.397	.494	.888
12	7.158	.520	.887
27	7.158	.520	.813
26	6.989	.538	.787
6	6.930	.544	.711
32	6.930	.544	.593
8	6.899	.548	.484
7	6.838	.554	.390
30	6.838	.554	.273
17	6.655	.574	.250
23	6.582	.582	.183
39	6.322	.611	.192
14	6.229	.622	.140
15	6.213	.623	.081
16	6.213	.623	.040
37	5.979	.650	.038
9	5.549	.698	.062
5	5.057	.751	.115
13	4.650	.794	.158
31	4.650	.794	.074
38	4.309	.828	.079
24	4.114	.847	.049
10	3.493	.900	.087
18	1.263	.996	.854

Setelah dilakukan uji normalitas data, baru dilakukan uji proses model yang dilakukan kembali dengan cara yang sama dengan pengujian model pertama tadi.

4.1.3 Uji Kesesuaian Model II

Dari uji kesesuaian model untuk konstruksi hasil modifikasi kedua diperoleh diagram seperti pada Gambar 4.5. Berdasarkan model modifikasi kedua ternyata nilai acuan *Goodness of fit* masih memiliki nilai Probabilitas, CMIN/DF, GFI, AGFI, RSMEA, TLI dan CFI yang tidak sesuai dengan standar acuan, maka modifikasi dilakukan kembali berdasarkan *Modification Indices* yang dihasilkan AMOS. Rincian tahapan modifikasi yang dilakukan adalah:

1. Tahap pertama

   Menggabungkan *error* pengukuran Y4 (e6) dari ATUT dan Y6 (e8) dari ATU.

2. Tahap kedua

   Menggabungkan *error variable* PU (e9) dengan *error variable* BITU (e11).

3. Tahap ketiga

   Menghubungkan *variable* yang saling berhubungan (x1← x2), (y1← y2), (y3 ← y4), dan (eror 3← eror 4), sesuai pada Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 *Regression Weight*

			M.I.	Par Change
x2	<---	y2	4.890	-.253
x1	<---	x2	3.180	-.253
y1	<---	y2	4.110	-.253
y3	<---	y4	2.850	-.253

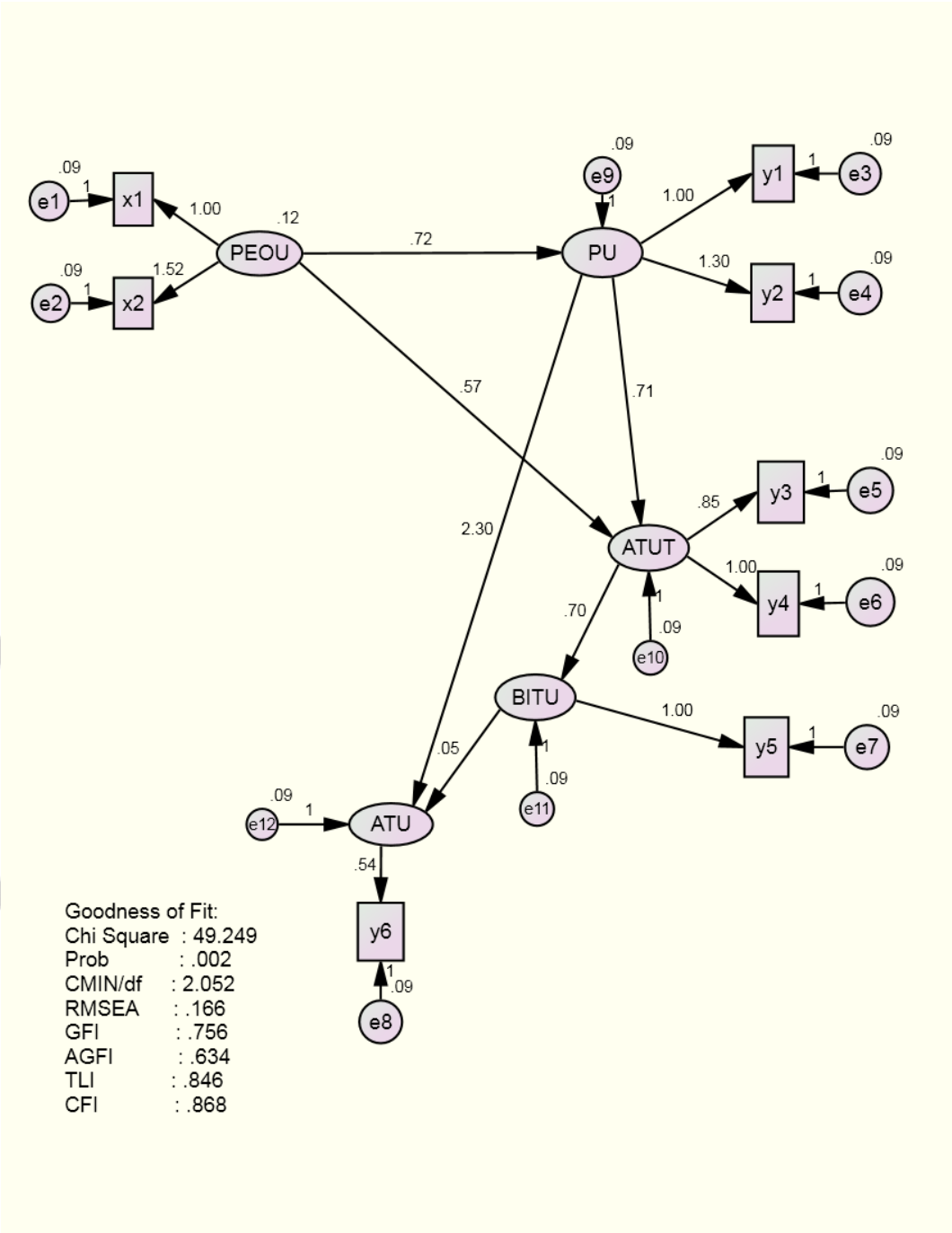

Gambar 4.5 Model penerimaan *SUOT-RD* hasil modifikasi kedua

Hasil uji modifikasi model kedua yang muncul setelah dilakukan ketiga tahapan modifikasi adalah:

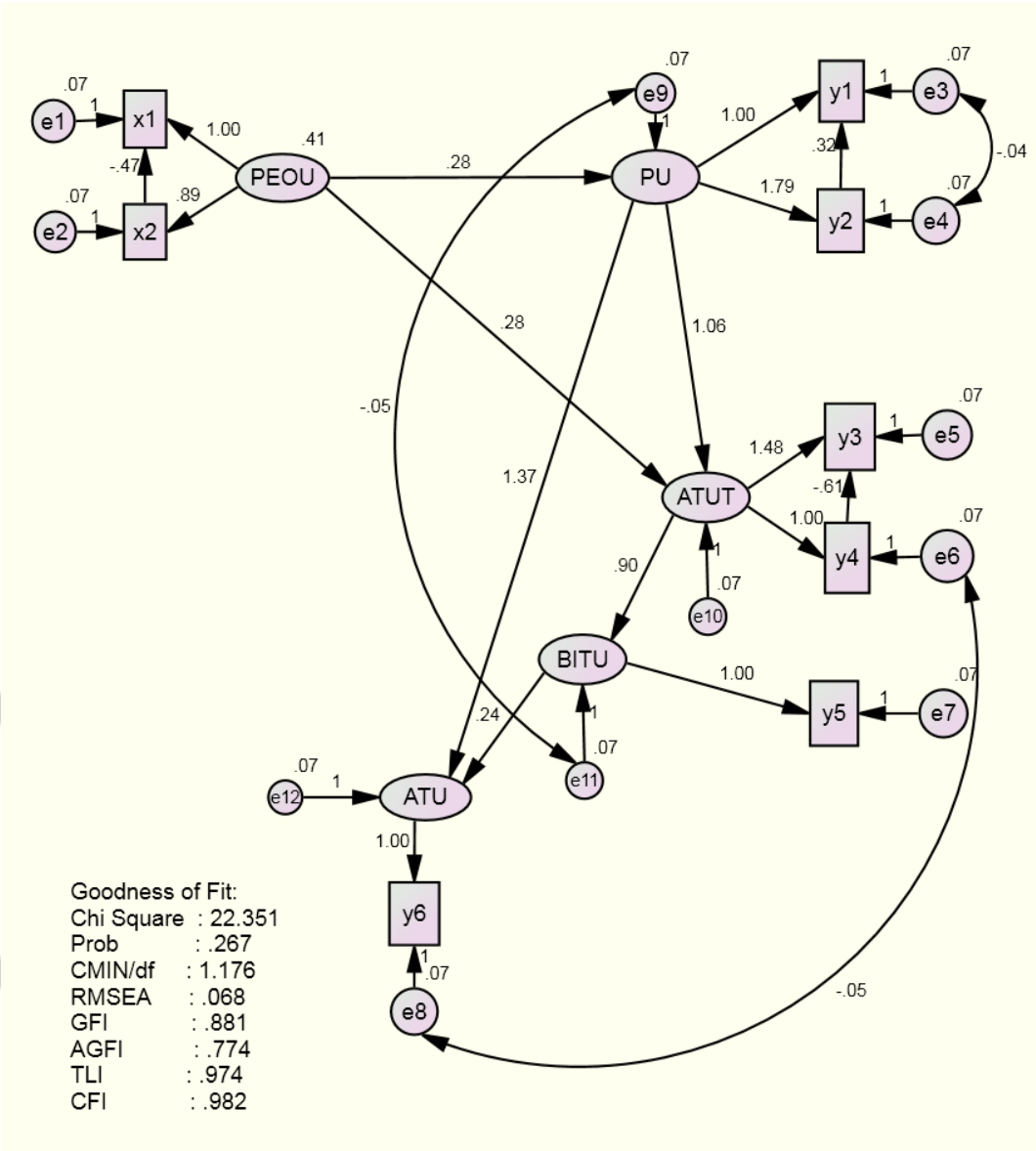

Gambar 4.6 Model penerimaan *SUOT-RD* modifikasi model kedua

Berdasarkan uji kesesuaian model, model penerimaan *SUOT-RD* model kedua sudah *fit* secara baik, hal tersebut terlihat dari nilai *chi square*, CMIN/DF, GFI, AGFI, RMSEA, TLI dan CFI yang sudah sesuai dengan nilai acuan persamaan model struktural seperti yang diringkas dalam tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil *Goodness of Fit Model*

Indeks	Cut off Value	Hasil	Evaluasi Model
Chi Square	Mendekati 0	22,351	Marginal
Probability	≥ 0,05	0,267	Baik
CMIN/DF	≤ 2,00	1,176	Baik
GFI	Mendekati 1	0,881	Baik
AGFI	Mendekati 1	0,774	Baik
RMSEA	≤ 0,08	0,068	Baik
TLI	Mendekati 1	0,974	Baik
CFI	Mendekati 1	0,982	Baik

Hasil uji model modifikasi ini lebih baik dibandingkan model awal, sehingga model inilah yang diterima sebagai model penerimaan penggunaan *SUOT-RD* sebagai salah satu media evaluasi pembelajaran.

4.1.4 Uji Kesahihan Konvergen

Uji kesahihan konvergen diperolah dari data pengukuran model setiap variabel (*measurement model*), uji ini dilakukan untuk mengukur kesahihan setiap indikator yang diestimasi, dengan mengukur dimensi dari konsep yang diuji pada penelitian. Apabila setiap indikator memiliki nilai nadir (*critical ratio*) yang lebih besar dari dua kali standar kesalahan (*standar error*), menunjukkan bahwa indikator secara shahih telah mengukur apa yang seharusnya diukur pada model yang disajikan (Ferdinan, 2002). Nilai bobot regresi menunjukkan bahwa nilai nadir (*critical ratio*) untuk sembilan indikator yang ada lebih besar dari dua kali standar kesalahan (*standar error*) yang berarti butir-butir tersebut sahih terhadap setiap variabel penelitian. Terdapat dua buah

variabel yang tidak sahih karena nilainya tidak lebih besar dari dua kali standar kesalahan (*standar error*). Nilai bobot regresi pada masing-masing konstruk (faktor) adalah:

Tabel 4.12 Bobot regresi pada faktor

			Estimate	S.E.	C.R.	P
PU	<---	PEOU	.282	.110	2.570	.010
ATUT	<---	PEOU	.284	.123	2.314	.021
ATUT	<---	PU	1.056	.236	4.472	***
BITU	<---	ATUT	.897	.149	6.013	***
x2	<---	PEOU	.888	.207	4.286	***
y2	<---	PU	1.788	.272	6.567	***
y4	<---	ATUT	1.000			
ATU	<---	PU	1.373	.281	4.883	***
ATU	<---	BITU	.239	.183	1.307	.191
x1	<---	PEOU	1.000			
y1	<---	PU	1.000			
y3	<---	ATUT	1.480	.284	5.210	***
y5	<---	BITU	1.000			
y6	<---	ATU	1.000			
y3	<---	y4	-.607	.248	-2.452	.014
y1	<---	y2	.323	.114	2.830	.005
x1	<---	x2	-.469	.244	-1.922	.055

4.1.5. Analisis Model Grafis

Uji *Goodness of it* (*overall fit*), validitas konstruk serta analisis kausalitas variabel dapat dilakukan dengan melihat model konstruksi terakhir yang sudah memiliki nilai yang sesuai dengan nilai acuan. Dengan melihat nilai-nilai yang tertera pada setiap keterkaitan antarvariabel dapat diketahui seberapa besar pengaruh atau keterkaitan antara suatu variabel dengan variabel yang lain.

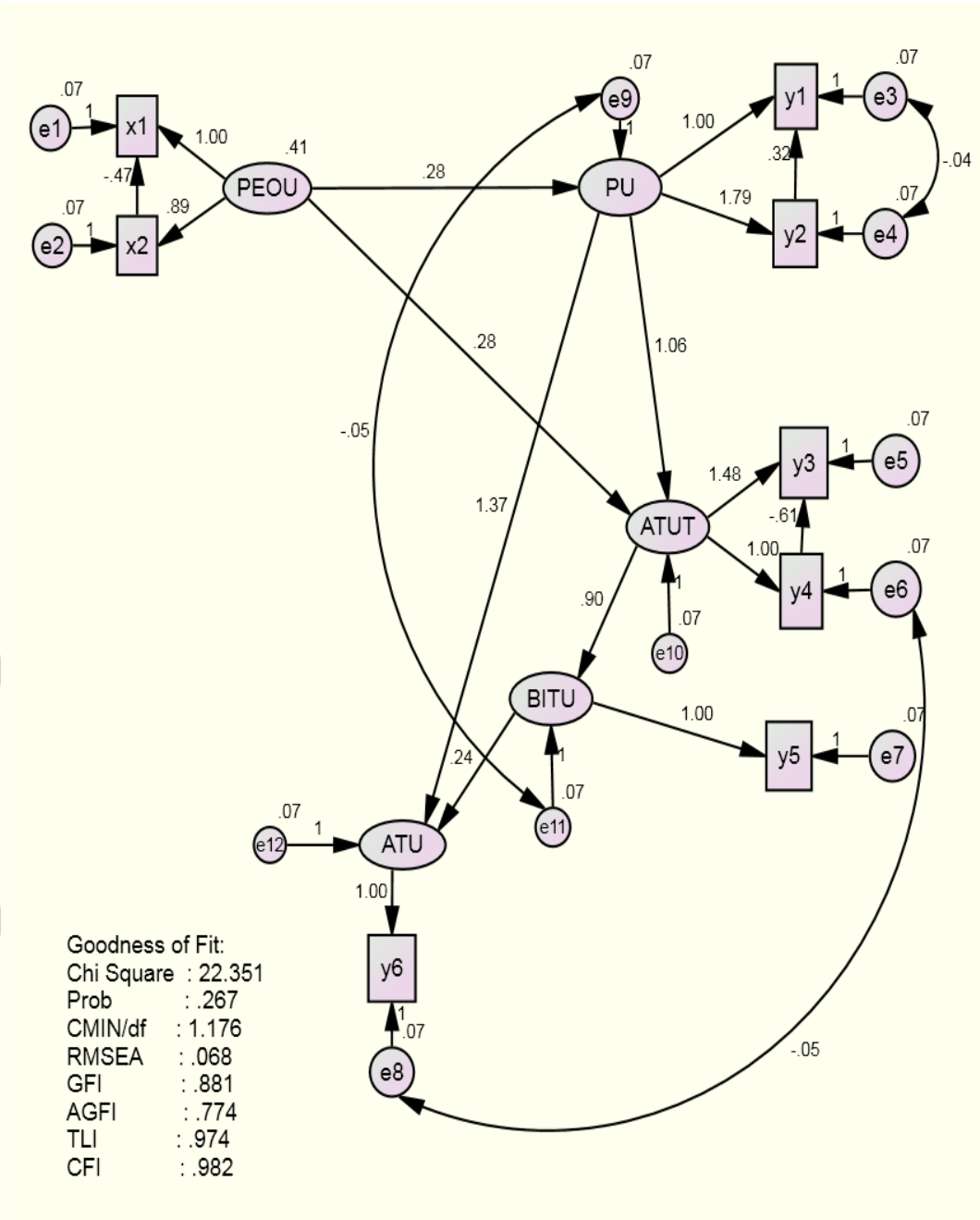

Gambar 4.7 Model penerimaan *SUOT-RD* yang memenuhi kriteria *Goodness of fit*

Secara grafis dapat diinterpretasikan bahwa model secara keseluruhan fit dengan probabilitas sebesar 0,267 > 0,05. Nilai indeks *fit* lainnya seperti GFI, AGFI, TLI dan CFI juga sudah *fit* yakni mendekati 1.

Nilai *factor loading* pada gambar 4.7 dapat diinterpretasikan sebagai uji validitas konstruk. Nilai *factor loading* variabel yang bernilai ≥ 0,5 menunjukkan adanya keterhubungan antara variabel. Dari model penerimaan diketahui bahwa:

1. Nilai *factor loading* untuk X1 sebesar 1,00 dan *factor loading* untuk X2 sebesar 0,89 nilai-nilai tersebut > 0,5 yang berarti bahwa indikator X1 dan X2 merupakan bagian dari PEOU.
2. Nilai *factor loading* untuk Y1 sebesar 1,00 dan Y2 sebesar 1,79 menunjukkan bahwa indikator Y1 dan Y2 merupakan bagian dari PU.
3. Nilai *factor loading* Y3 sebesar 1,48 dan Y4 sebesar 1,00 menunjukkan bahwa indikator Y3 dan Y4 merupakan bagian dari ATUT.
4. Nilai *factor loading* untuk Y5 sebesar 1,00 menunjukkan bahwa indikator Y5 merupakan bagian dari BITU.
5. Nilai *factor loading* untuk Y6 sebesar 1,00 menunjukkan bahwa indikator Y6 merupakan bagian dari ATU.

Analisis kausalitas variabel dilakukan dengan melihat nilai koefisien beta yang muncul pada keterkaitan suatu variabel. Dari gambar model penerimaan diketahui bahwa:

1. PEOU berpengaruh terhadap PU dengan koefisien beta 0,28.
2. PEOU berpengaruh terhadap ATUT dengan koefisien beta 0,28.
3. PU berpengaruh terhadap ATUT dengan koefisien beta 1,06.
4. PU berpengaruh terhadap ATU dengan koefisien beta 1,37.
5. ATUT berpengaruh terhadap BITU dengan koefisien beta 0,90.

6. BITU berpengaruh terhadap ATU dengan koefisien beta 0,24.

Besarnya pengaruh masing-masing variabel laten secara langsung (*standardized direct effect*) maupun tidak langsung (*standardized indirect effect*) serta efek total (*standardized total effect*) yang diringkas dalam tabel berikut :

Tabel 4.13 Efek langsung, efek tidak langsung dan efek total

No	Variabel	Efek langsung	Efek tidak langsung	Efek total
1	Persepsi kemudahahan penggunaan (PEOU) → Persepsi kegunaan (PU)	0,28	0,000	0.28
2	Persepsi kemudahahan penggunaan (PEOU) → Sikap terhadap penggunaan teknologi (ATUT)	0,28	0,298	0,578
3	Persepsi kegunaan (PU) → Sikap terhadap penggunaan teknologi (ATUT)	1,06	0,000	1,06
4	Persepsi kegunaan (PU) → Penggunaan teknologi seseungguhnya (ATU)	1,37	0,227	1,599
5	Sikap terhadap penggunaan teknologi (ATUT) → Minat perilaku menggunakan teknologi (BITU)	0,90	0,000	0,90
6	Minat perilaku menggunakan teknologi (BITU) → Penggunaan teknologi seseungguhnya (ATU)	0,24	0,000	0,24

Besarnya pengaruh masing-masing variabel laten secara langsung (*standardized direct effect*) maupun tidak langsung (*standardized indirect effect*) serta efek total (*standardized total effect*) dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel persepsi kemudahan penggunaan memilki pengaruh langsung terhadap persepsi kegunaan sebesar 0,28.
2. Variabel persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh langsung terhadap sikap penggunaan teknologi sebesar 0,28, efek tidak langsung sebesar 0,298, dan efek totalnya sebesar 0,578.
3. Variabel persepsi kegunaan memiliki pengaruh langsung terhadap sikap penggunaan teknologi sebesar 1,06.
4. Variabel persepsi kegunaan memiliki pengaruh langsung terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya sebesar 1,37, efek tidak langsung sebesar 0,227, dan efek totalnya sebesar 1,599.
5. Variabel sikap penggunaan teknologi memiliki pengaruh langsung terhadap minat perilaku menggunakan teknologi sebesar 0,90.
6. Variabel minat perilaku menggunakan teknologi memiliki pengaruh langsung terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya sebesar 0,24.

Nilai yang tertera pada gambar diagram adalah nilai efek langsung dari keterhubungan antarvariabel. Dari gambaran tersebut ada variabel yang memiliki nilai keterkaitan secara langsungnya lebih kecil daripada nilai keterkaitan secara tidak langsung. Nilai utama yang akan digunakan untuk mengetahui faktor penerimaan dalam model ini adalah efek langsung (*direct effect*), karena nilai tersebut menggambarkan kisaran keterkaitan suatu variabel secara langsung.

Berdasarkan nilai efek langsung yang dihasilkan faktor atau konstruksi yang secara langsung berkaitan dengan persepsi kemudahan penggunaan

(PEOU) adalah persepsi kegunaan (PU) dan sikap terhadap penggunaan teknologi (ATUT). Keterkaitan lain yang terjadi adalah antara faktor persepsi kegunaan (PU) dengan faktor sikap terhadap penggunaan teknologi (ATUT) dan penggunaan sesungguhnya (ATU), faktor sikap terhadap penggunaan teknologi (ATUT) dengan faktor minat perilaku menggunakan teknologi (BITU), serta faktor minat perilaku menggunakan teknologi (BITU) dengan faktor penggunaan sesungguhnya (ATU).

4.1.6. Hasil Observasi

Selama proses ujian dengan menggunakan *SUOT-RD* kepada kelas X SMA Pasundan 3 Bandung berlangsung, dilakukan pula observasi oleh beberapa observer yang merupakan guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di sekolah tersebut. Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa proses ujian dapat berlangsung dengan baik meskipun pengawasan ujian hanya dilakukan dari komputer guru (*server*). Siswa mengerjakan apa yang diinstruksikan oleh gurunya dengan baik sehingga suasana kelas tertib dan tidak terjadi kegaduhan selama proses ujian berlangsung. Siswa juga tidak saling berdiskusi dalam pengerjaan soal-soal ujian karena memang dengan fitur-fitur yang dimiliki *SUOT-RD* sangat kecil kemungkinan mereka untuk melakukan kecurangan. Manajemen waktu pada saat ujian berlangsung juga baik, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya siswa yang kekurangan waktu dalam pengerjaan soal-soal ujian, semua siswa menyelesaikan ujian sebelum waktu ujian yang diberikan habis. Kemudahan penggunaan *SUOT-RD* memiliki

kategori cukup karena siswa belum terbiasa menggunakannya dan siswa belum *familiar* dan menguasai penggunaan media tersebut.

4.1.7 Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi SMA Pasundan 3 Bandung selaku pengguna. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penggunaan *SUOT-RD* memberikan solusi atas beberapa kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan ujian selama ini, diantaranya *SUOT-RD* dapat meminimalisasi tingkat kecurangan siswa dan memberikan kemudahan bagi guru dalam melakukan pengawasan pada saat ujian berlangsung. Dalam hal pembuatan soal, guru hanya tinggal menginputkan soal-soal ke *SUOT-RD* sebelum ujian dilaksanakan. Untuk penilaian hasil ujian siswa, guru tidak perlu repot memeriksanya secara manual, karena begitu ujian selesai, sistem langsung mengolah nilai masing-masing siswa yang melaksanakan ujian. Hal yang paling penting adalah bahwa penggunaan media *SUOT-RD* harus dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukan oleh guru.

4.2 Uji Hipotesis dan Interpretasi Hasil

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat penerimaan siswa terhadap penggunaan *SUOT-RD* sebagai salah satu media evaluasi pembelajaran. Adapun pertanyaan-pertanyaan penelitiannya antara lain:

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi penggunaan *SUOT-RD* sebagai salah satu media evaluasi pembelajaran?

2. Bagaimana bentuk hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan *SUOT-RD* sebagai salah satu media evaluasi pembelajaran?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut dilakukan uji hipotesis terhadap hipotesis-hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan nilai efek langsung (*direct effect*) yang dihasilkan dan telah dibahas dalam sub bab sebelumnya, yakni :

Hipotesis 1

$H_{1,1}$ = kemudahan penggunaan (PEOU) berpengaruh terhadap persepsi kegunaan (PU)

$H_{1,0}$ = kemudahan penggunaan (PEOU) tidak berpengaruh terhadap persepsi kegunaan (PU)

Nilai keterkaitan antara PEOU dengan PU adalah sebesar 0,28 < 0,5 berarti $H_{1,1}$ ditolak dan $H_{1,0}$ diterima.

Hipotesis 2

$H_{2,1}$ = kemudahan penggunaan (PEOU) berpengaruh terhadap sikap penggunaan (ATU)

$H_{2,0}$ = kemudahan penggunaan (PEOU) tidak berpengaruh terhadap sikap penggunaan (ATU)

Nilai keterkaitan antara PEOU dengan PU adalah sebesar 0,28 < 0,5 berarti $H_{1,1}$ ditolak dan $H_{1,0}$ diterima.

Hipotesis 3

$H_{3,1}$ = persepsi kegunaan (PU) berpengaruh terhadap sikap penggunaan (ATUT)

$H_{3,0}$ = persepsi kegunaan (PU) tidak berpengaruh terhadap sikap penggunaan (ATUT)

Nilai keterkaitan antara PU dengan ATUT adalah sebesar 1,06 > 0,5 berarti $H_{3,1}$ diterima dan $H_{3,0}$ ditolak.

Hipotesis 4

$H_{4,1}$ = sikap penggunaan (ATUT) berpengaruh terhadap minat penggunaan (BITU)

$H_{4,0}$ = sikap penggunaan (ATUT) tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan (BITU)

Nilai keterkaitan antara ATUT dengan BITU adalah sebesar 0,90 > 0,5 berarti $H_{4,1}$ diterima dan dan $H_{4,0}$ ditolak.

Hipotesis 5

$H_{5,1}$ = minat penggunaan (BITU) berpengaruh terhadap minat penggunaan (ATU)

$H_{5,0}$ = minat penggunaan (BITU) tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan (ATU)

Nilai keterkaitan antara BITU dengan AU adalah sebesar 0,24 < 0.5 berarti $H_{5,1}$ ditolak dan dan $H_{5,0}$ diterima.

Selain itu ditemukan keterkaitan lain yakni antara variabel persepsi kegunaan (PU) dengan penggunaan sesungguhnya (ATU) dengan nilai efek langsung yang signifikan yakni sebesar 1,37 > 0,5.

4.3 Pembahasan

Seiring dengan semakin majunya perkembangan teknologi, maka untuk menghindari dan mereduksi tingkat kecurangan dalam ujian, sekaligus untuk meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan ujian, maka dibutuhkanlah

sebuah media evaluasi pembelajaran yang bisa menjawab kebutuhan peserta didik dan tenaga pendidik dalam pelaksanaan ujian, media inilah yang disebut dengan SUOT-RD .

Penulis melakukan kajian tentang bagaimana tingkat penerimaan peserta didik terhadap penggunaan *SUOT-RD* pada pelaksanaan ujian tersebut. Kajian ini perlu dilakukan mengingat keberadaan *SUOT-RD* sebagai suatu bentuk teknologi yang digunakan dalam proses evaluasi pembelajaran tentu harus dapat diterima oleh penggunanya, dalam hal ini peserta didik sebagai pembelajar yang membutuhkan media evaluasi pembelajaran yang baik serta sesuai dengan kebutuhannya.

Pengolahan data untuk mengetahui tingkat penerimaan peserta didik terhadap penggunaan *SUOT-RD* dilakukan dengan menggunakan software AMOS. Pengolahan ini dilakukan dengan membuat model awal penelitian berdasarkan konstruksi *Techology Accepted Model* (TAM) yaitu persepsi kemudahan penggunaan (PEOU), persepsi kegunaan (PU), sikap terhadap penggunaan teknologi (ATUT), sikap penggunaan (BITU), dan penggunaan sesungguhnya (ATU).

Setelah model awal diproses, ternyata nilainya belum sesuai dengan nilai acuan *Goodness of fit*. Diperoleh Nilai Probabilitas model sebesar 0.000 masih lebih kecil dari 0,05, CMIN/DF sebesar 3,463 masih lebih besar dari 2,00. Nilai GFI sebesar 0,534 masih belum mendekati 1, nilai AGFI sebesar 0,441 masih belum mendekati 1, nilai RMSEA sebesar 0,269 masih lebih dari 0,08, nilai TLI sebesar 0,549 masih belum mendekati 1 dan nilai CFI sebesar 0,549

masih belum mendekati 1. Model tersebut kemudian dimodifikasi mengikuti *modification indices*, modifikasi dilakukan beberapa kali dengan tujuan untuk memperoleh nilai yang sesuai dengan nilai acuan *Goodness of fit*.

Pada model modifikasi kedua ternyata nilai acuan *Goodness of fit* masih memiliki nilai Probabilitas, CMIN/DF, GFI, AGFI, RSMEA, TLI dan CFI yang tidak sesuai dengan standar acuan, maka modifikasi dilakukan kembali berdasarkan *Modification Indices* yang dihasilkan AMOS. Setelah dilakukan modifikasi maka model penerimaan *SUOT-RD* model kedua sudah *fit* secara baik, hal tersebut terlihat dari nilai *chi square*, CMIN/DF, GFI, AGFI, RMSEA, TLI dan CFI yang sudah sesuai dengan nilai acuan *Goodness of Fit*. Diperoleh Nilai Probabilitas model sebesar 0,267 ≥ 0,05, CMIN/DF sebesar 1,176 ≤ 2,00. Nilai GFI sebesar 0,881sudah mendekati 1, nilai AGFI sebesar 0,774 sudah mendekati 1, nilai RMSEA 0,068 ≤ 0,08, nilai TLI sebesar 0,974 sudah mendekati 1 dan nilai CFI sebesar 0,982 sudah mendekati 1.

Berdasarkan hasil perhitungan komputasi dengan menggunakan *software* AMOS serta analisis yang dilakukan terhadap hasil perhitungan model modifikasi yang sudah fit, diketahui dua dari lima hipotesis yang ada diterima dan tiga hipotesis ditolak. Hal ini berarti hipotesis umum dari penelitian ini ditolak karena ternyata tidak semua faktor-faktor dari model penerimaan yang digunakan berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan penggunaan media *sistem ujian online terintegrasi*.

Dari model yang telah *fit* dapat disimpulkan bahwa kondisi nyata penggunaan *SUOT-RD* dalam pelaksanaan ujian yang diinterpretasikan oleh

variabel penggunaan sesungguhnya (*Actual Use*/AU) yang dipengaruhi oleh persepsi kegunaan (*Perceived Usefullness/*PU). Oleh karena itu untuk meningkatkan penerimaan siswa terhadap *SUOT-RD* sebagai salah satu media evaluasi pembelajaran, perlu dilakukan peningkatan persepsi terhadap kemanfaatannya. Sehingga penggunaannya dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi siswa dalam pelaksanaan ujian.

Selain mempengaruhi penggunaan sesungguhnya (*Actual use*/AU), persepsi kegunaan (*Perceived Usefullness/*PU) juga berpengaruh terhadap sikap penggunaan (*Attitude Toward Using Technology*/ATUT). Minat siswa dalam penggunaan *SUOT-RD* akan dipengaruhi oleh rasa penerimaan dan penolakan dimana penerimaan dan penolakan tersebut akan berdasar pada seberapa besar manfaat yang dapat diperolah siswa ketika menggunakan media *SUOT-RD* tersebut. Penerimaan dan penolakan terhadap *SUOT-RD* juga berpengaruh terhadap minat penggunaan (*Behavioral Intention to Use*/BITU). Ketika minat perilaku menggunakan teknologi dalam hal ini motivasi untuk tetap menggunakan *SUOT-RD* dan motivasi ke sesama pengguna *SUOT-RD* bernilai baik, maka media tersebut akan tetap diterima siswa untuk digunakan sebagai media evaluasi pembelajaran.